

ANALISIS TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2025

Sahala Fransiskus Marbun^{1*}, Mahara Sintong², Dewi Wulandari³, Manna Sari Daulay⁴, Indah Kurnia⁵, Akila Nurhalifa⁶, Adelina Lumbantobing⁷, & Chalina Simnanullang⁸

^{*1-8} Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar

*Koresponden e-mail: sahala@unimed.ac.id

Submit Tgl: 25 April 2026

Diterima Tgl: 28 April 2026

Diterbitkan Tgl: 30 April 2026

Abstract: *This study aims to analyze the level and distribution of population density in North Labuhanbatu Regency in 2025. The method used is descriptive quantitative by utilizing secondary data from the Central Bureau of Statistics of North Labuhanbatu Regency. The analyzed data include population size and land area of each sub-district, which were calculated using the population density formula. The results show that the total population of North Labuhanbatu Regency reached 408,749 people with a total area of 3,545.80 km². Kualuh Selatan has the highest population density at 199.90 people/km², while Aek Natas has the lowest at 60.08 people/km². Based on density classification, two sub-districts are categorized as high density, four as medium density, and two as low density. The distribution of population density in North Labuhanbatu Regency is uneven and influenced by land area, economic development, public facilities, and regional accessibility. These findings are expected to support more equitable regional development planning.*

Keywords: *Population Density; Population Distribution; Regional Development; North Labuhanbatu Regency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dan persebaran kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang di peroleh dari badan pusat statistik kabupaten Labuhanbatu Utara. Data yang dianalisis meliputi jumlah penduduk dan luas wilayah setiap kecamatan, kemudian dihitung menggunakan rumus kepadatan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara mencapai 408.749 jiwa dengan luas wilayah 3.545,80 km². Kecamatan Kualuh Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 199,90 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Aek Natas memiliki kepadatan terendah sebesar 60,08 jiwa/km². Berdasarkan klasifikasi tingkat kepadatan, terdapat dua kecamatan berkategori tinggi, empat kecamatan berkategori sedang, dan dua kecamatan berkategori rendah. Persebaran kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan pola yang tidak merata, yang dipengaruhi oleh luas wilayah, perkembangan ekonomi, fasilitas publik, dan aksesibilitas wilayah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan merencanakan Pembangunan wilayah yang lebih merata.

Kata kunci: Kepadatan Penduduk; Persebaran Penduduk; Pembangunan Wilayah; Labuhanbatu Utara.



Lisensi CC-BY | <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>

Cara mengutip Marbun, S. F., Sintong, M., Wulandari, D., Daulay, M. S., Kurnia, I., Nurhalifa, ... Simnanullang, C. (2026). Analisis Tingkat Kepadatan Penduduk di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2025. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 22(1), 212–220. <https://doi.org/10.57216/pah.v22i1.64>

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kependudukan menjadi salah satu unsur penting dalam kajian geografi karena berperan besar dalam proses perencanaan Pembangunan suatu wilayah. Dinamika jumlah dan persebaran penduduk akan selalu mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan alami maupun faktor migrasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk memahami kondisi kependudukan suatu wilayah adalah tingkat kepadatan penduduk, yang dihitung berdasarkan rasio antara jumlah penduduk dan luas wilayah yang dihuni.

Tingkat kepadatan penduduk dapat memberikan gambaran mengenai tingkat tekanan penduduk terhadap ruang dan sumber daya yang tersedia. Wilayah dengan kepadatan tinggi umumnya memiliki aktivitas ekonomi yang lebih berkembang, namun juga berpotensi menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan lahan, kepadatan permukiman, serta meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas umum dan infrastruktur. Sebaliknya, wilayah dengan kepadatan rendah cenderung memiliki ketersediaan ruang yang lebih luas, namun sering kali mengalami keterbatasan dalam perkembangan ekonomi dan fasilitas.

Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berada di provinsi Sumatra Utara memperlihatkan dinamika penduduk yang cukup tinggi. Peningkatan jumlah penduduk yang terjadi setiap tahun mengakibatkan perbedaan. Tingkat kepadatan di masing-masing kecamatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi geografis, perkembangan ekonomi, ketersediaan fasilitas, serta aksesibilitas wilayah.

Mengacu pada data resmi yang dirilis oleh badan pusat statistic(BPS) kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2025, terlihat bahwa persebaran penduduk di wilayah ini tidak merata. Beberapa kecamatan memiliki tingkat kepadatan yang tinggi karena menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial, sedangkan kecamatan lainnya memiliki kepadatan yang lebih rendah karena kondisi wilayah yang luas atau keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, analisis terhadap tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk, tetapi juga untuk memahami pola persebarannya serta faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Analisis ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan Pembangunan yang lebih merata, efektif, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dan persebaran kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2025?

1.3 Tujuan

Mengetahui tingkat kepadatan penduduk menganalisis persebaran kepadatan penduduk.

1.4 Manfaat

1. Memberikan data dan informasi kepadatan penduduk berdasarkan BPS serta menunjukkan wilayah dengan kepadatan tertinggi dan terendah , Memberikan pemahaman tentang faktor yang memengaruhi kepadatan penduduk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan data yang berbentuk angka atau statistik.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa jumlah penduduk dan luas wilayah yang kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2025 sehingga dapat diketahui kondisi jumlah penduduk serta tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki luas wilayah sekitar ± 3.545 km² dengan jumlah penduduk yang tersebar di beberapa kecamatan. Kabupaten Labuhanbatu Utara terdiri dari 8 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Kualuh Hulu
2. Kecamatan Kualuh Selatan
3. Kecamatan Kualuh Hilir
4. Kecamatan Kualuh Leidong
5. Kecamatan Aek Kuo
6. Kecamatan Aek Natas
7. Kecamatan NA-IX-X
8. Kecamatan Marbau

Wilayah ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik wilayah perkotaan maupun pedesaan, sehingga menyebabkan variasi tingkat kepadatan penduduk dan menarik untuk diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Data ini digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan secara objektif. Data yang digunakan meliputi jumlah penduduk dan luas wilayah yang kemudian digunakan untuk menghitung tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2025. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap data statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Data diperoleh dari publikasi resmi, khususnya laporan Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2025. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah penduduk dan luas wilayah yang kemudian digunakan untuk menghitung serta menganalisis tingkat kepadatan penduduk.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, serta sumber referensi lain yang berkaitan dengan kependudukan dan kepadatan penduduk sebagai dasar teori untuk mendukung analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah penduduk merupakan banyaknya penduduk yang menetap di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dan menjadi indikator utama dalam analisis kependudukan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara tercatat sebanyak 408.749 jiwa yang tersebar di delapan kecamatan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	NA IX-X	61.730
2.	marbau	44.724
3.	Aek kuo	38.932
4.	Aek natas	40.731
5.	Kualuh selatan	68.882
6.	Kualuh hilir	36.637
7.	Kualuh hulu	79.434
8.	Kualuh leidong	37.769
	total	±408.749

Berdasarkan Tabel 1, Kecamatan Kualuh Hulu memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu sebanyak 79.434 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Kualuh Selatan sebanyak 68.882 jiwa dan Kecamatan NA IX-X sebanyak 61.730 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Kualuh Hilir memiliki jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 36.637 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi jumlah penduduk antar kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara belum merata, dengan beberapa kecamatan menjadi pusat konsentrasi penduduk yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya.

Luas wilayah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap distribusi penduduk dan tingkat pemanfaatan ruang suatu daerah. Semakin luas suatu wilayah, maka secara teoritis wilayah tersebut memiliki kapasitas ruang yang lebih besar untuk menampung aktivitas penduduk. Berikut tabel luas wilayah kecamatan labuhan batu utara tahun 2025.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah(km) ²
1.	NA IX-X	61.730	553,16
2.	marbau	44.724	355,89
3.	Aek kuo	38.932	520,50
4.	Aek natas	40.731	677,90
5.	Kualuh selatan	68.882	344,58
6.	Kualuh hilir	36.637	385,40
7.	Kualuh hulu	79.434	637,68
8.	Kualuh leidong	37.769	340,99
	total	±408.749	±3.545,80

Dapat dilihat dari Tabel 2, Kecamatan Aek Natas memiliki luas wilayah terbesar yaitu 677,90 km² atau sekitar 19,12% dari total luas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Luas

wilayah yang besar menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki ruang yang relatif luas untuk pengembangan wilayah, baik untuk permukiman maupun kegiatan ekonomi. Kecamatan Kualuh Hulu menempati posisi kedua dengan luas wilayah 637,68 km². Di sisi lain, Kecamatan Aek Kuo memiliki luas wilayah terkecil yaitu 250,20 km². Perbedaan luas wilayah antar kecamatan menunjukkan adanya variasi kapasitas ruang yang cukup besar, sehingga dapat memengaruhi pola persebaran penduduk dan tingkat konsentrasi aktivitas masyarakat pada masing-masing kecamatan.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ditempati. Indikator ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsentrasi penduduk pada suatu wilayah serta mengukur tekanan penduduk terhadap ruang dan sumber daya yang tersedia.

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah(km) ²	Kepadatan (jiwa/km) ²
1.	NA IX-X	61.730	553,16	111,59
2.	marbau	44.724	355,89	125,66
3.	Aek kuo	38.932	520,50	155,60
4.	Aek natas	40.731	677,90	60,08
5.	Kualuh selatan	68.882	344,58	199,90
6.	Kualuh hilir	36.637	385,40	95,06
7.	Kualuh hulu	79.434	637,68	124,56
8.	Kualuh leidong	37.769	340,99	110,49
total		±408.749	±3.545,80	

Dari tabel 3, da Kecamatan Kualuh Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 199,90 jiwa/km². Tingginya kepadatan di kecamatan ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut menjadi pusat konsentrasi penduduk yang cukup padat dibandingkan kecamatan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Kualuh Selatan kemungkinan memiliki tingkat perkembangan wilayah, aktivitas ekonomi, serta ketersediaan fasilitas yang lebih baik sehingga mampu menarik penduduk untuk menetap.

Kecamatan Aek Kuo juga memiliki tingkat kepadatan yang relatif tinggi yaitu 155,60 jiwa/km². Tingkat kepadatan yang tinggi pada kecamatan ini menunjukkan bahwa meskipun luas wilayahnya kecil, jumlah penduduk yang tinggal cukup besar sehingga konsentrasi penduduk menjadi tinggi.

Sebaliknya, Kecamatan Aek Natas memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 60,08 jiwa/km². Rendahnya tingkat kepadatan di wilayah ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk masih relatif jarang. Hal ini disebabkan oleh luas wilayah yang besar namun jumlah penduduk yang relatif kecil. Kecamatan Kualuh Hilir juga tergolong memiliki kepadatan rendah dengan nilai 95,06 jiwa/km².

Untuk mempermudah interpretasi data, tingkat kepadatan penduduk diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode interval kelas.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025.

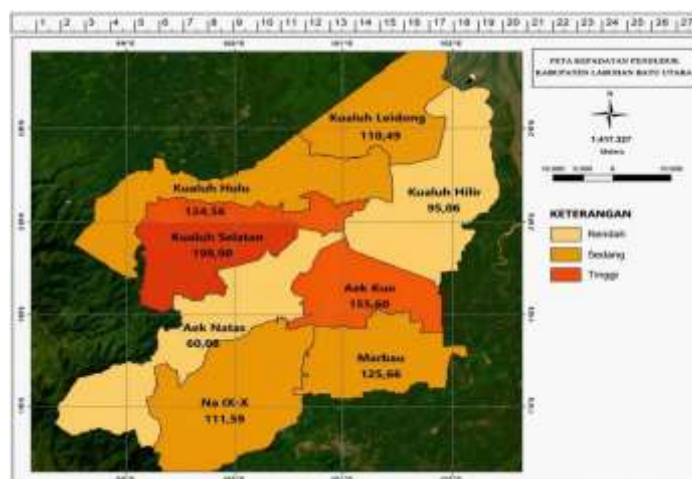
NO	Kecamatan	Kepadatan (jiwa/km) ²	Kategori
1.	NA IX-X	111,59	sedang
2.	marbau	125,66	sedang
3.	Aek kuo	155,60	tinggi
4.	Aek natas	60,08	rendah
5.	Kualuh selatan	199,90	tinggi
6.	Kualuh hilir	95,06	rendah
7.	Kualuh hulu	124,56	sedang
8.	Kualuh leidong	110,49	sedang

Berdasarkan hasil klasifikasi, Kecamatan Kualuh Selatan dan Kecamatan Aek Kuo termasuk dalam kategori kepadatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua wilayah tersebut memiliki tingkat konsentrasi penduduk yang besar dibandingkan luas wilayahnya, sehingga berpotensi mengalami tekanan terhadap lahan, fasilitas publik, dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Kategori kepadatan sedang meliputi Kecamatan NA IX-X, Marbau, Kualuh Hulu, dan Kualuh Leidong. Kecamatan-kecamatan ini menunjukkan kondisi persebaran penduduk yang relatif seimbang antara jumlah penduduk dengan luas wilayahnya.

Sementara itu, kategori kepadatan rendah terdapat pada Kecamatan Aek Natas dan Kualuh Hilir. Rendahnya kepadatan pada kedua wilayah ini menunjukkan bahwa masih tersedia ruang yang cukup luas dibandingkan jumlah penduduk yang menempati wilayah tersebut, sehingga berpotensi untuk pengembangan wilayah di masa mendatang.

Analisis spasial terhadap persebaran kepadatan penduduk dilakukan melalui visualisasi peta persebaran kepadatan penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025.



Gambar 1. Peta Persebaran Kepadatan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 1, wilayah dengan tingkat kepadatan tinggi terkonsentrasi pada Kecamatan Kualuh Selatan dan Aek Kuo. Sebaliknya, wilayah dengan kepadatan rendah cenderung berada pada kecamatan dengan luas wilayah besar seperti Aek Natas dan Kualuh Hilir. Pola persebaran ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak tersebar secara merata, melainkan terkonsentrasi pada wilayah tertentu.

Ketidaktersebaran persebaran penduduk tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat perkembangan wilayah antar kecamatan. Wilayah dengan kepadatan tinggi umumnya memiliki daya tarik lebih besar bagi penduduk karena faktor ekonomi, ketersediaan fasilitas, dan kemudahan akses transportasi. Sebaliknya, wilayah dengan kepadatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dari segi fasilitas dan aksesibilitas sehingga jumlah penduduk yang menetap relatif lebih sedikit.

Pembahasan

kependudukan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2025, diketahui bahwa jumlah penduduk mencapai sekitar 408.749 jiwa dengan luas wilayah $\pm 3.545,80$ km². Dari data tersebut dapat dihitung bahwa tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini tergolong bervariasi di setiap kecamatan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara belum merata. Secara umum, terdapat kecamatan dengan jumlah penduduk besar namun tidak selalu memiliki kepadatan tertinggi. Contohnya, Kecamatan Kualuh Hulu memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu sekitar 79.434 jiwa, tetapi tingkat kepadatannya tidak menjadi yang tertinggi. Hal ini disebabkan oleh luas wilayahnya yang cukup besar, sehingga persebaran penduduk masih relatif tidak terlalu padat.

Sebaliknya, Kecamatan Kualuh Selatan memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi yaitu sekitar 199,90 jiwa/km², meskipun jumlah penduduknya tidak sebanyak Kualuh Hulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa luas wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat kepadatan. Semakin kecil luas wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar, maka tingkat kepadatan akan semakin tinggi. Di sisi lain, Kecamatan Aek Natas menjadi wilayah dengan tingkat kepadatan paling rendah yaitu sekitar 60,08 jiwa/km². Hal ini disebabkan karena wilayahnya sangat luas, mencapai sekitar 677,90 km², namun jumlah penduduknya relatif lebih sedikit. Kondisi ini menyebabkan persebaran penduduk menjadi lebih renggang dan tekanan terhadap lahan juga lebih kecil.

Jika dilakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kepadatan, maka dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kepadatan tinggi, sedang, dan rendah. Kecamatan yang termasuk kategori kepadatan tinggi adalah Kualuh Selatan dan Aek Kuo. Wilayah ini diduga menjadi pusat aktivitas masyarakat karena memiliki fasilitas yang lebih lengkap serta peluang ekonomi yang lebih besar, sehingga menarik lebih banyak penduduk untuk tinggal di sana. Sementara itu, kecamatan seperti NA IX–X, Marbau, Kualuh Hulu, dan Kualuh Leidong termasuk dalam kategori kepadatan sedang. Wilayah-wilayah ini menunjukkan kondisi yang cukup seimbang antara jumlah penduduk dan luas wilayah. Artinya, tingkat tekanan terhadap lahan masih dalam batas wajar dan belum terlalu padat.

Untuk kategori kepadatan rendah, terdapat Kecamatan Aek Natas dan Kualuh Hilir. Wilayah ini masih memiliki ruang yang luas dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut masih memiliki potensi untuk pengembangan di masa depan, terutama jika didukung dengan pembangunan infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas.

Perbedaan tingkat kepadatan penduduk ini tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kondisi geografis wilayah. Kecamatan dengan kondisi geografis yang lebih mendukung, seperti dataran rendah dan akses transportasi yang baik, cenderung memiliki kepadatan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang sulit dijangkau. Selain itu, faktor ekonomi juga sangat berpengaruh. Wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa, dan industri biasanya lebih menarik bagi penduduk karena menyediakan lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan terjadinya perpindahan penduduk (migrasi) ke wilayah tersebut sehingga meningkatkan kepadatan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Kecamatan yang memiliki fasilitas pendidikan, kesehatan, dan transportasi yang lebih lengkap cenderung memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak. Masyarakat umumnya memilih tinggal di wilayah yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih mudah. Dari sisi pembangunan, perbedaan kepadatan penduduk ini memiliki dampak yang cukup besar. Pada wilayah dengan kepadatan tinggi, tekanan terhadap lahan dan fasilitas umum menjadi lebih besar. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti keterbatasan lahan permukiman, meningkatnya kebutuhan infrastruktur, hingga potensi penurunan kualitas lingkungan.

Sebaliknya, wilayah dengan kepadatan rendah memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Ketersediaan lahan yang luas dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sektor pertanian, perkebunan, maupun pengembangan kawasan baru. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan daya tarik wilayah tersebut agar lebih banyak penduduk yang mau menetap. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang lebih seimbang antar wilayah. Pemerintah daerah perlu mengembangkan wilayah dengan kepadatan rendah serta mengendalikan pertumbuhan di wilayah yang sudah padat agar tercipta pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahwa persebaran penduduk di wilayah Labuhan Batu Utara masih belum merata antar kecamatan. Perbedaan tingkat kepadatan penduduk dipengaruhi oleh kombinasi antara jumlah penduduk dan luas wilayah, serta faktor lain seperti kondisi geografis, perkembangan ekonomi, ketersediaan fasilitas, dan aksesibilitas wilayah. Kecamatan dengan kepadatan tinggi seperti Kualuh Selatan dan Aek Kuo menunjukkan adanya konsentrasi aktivitas penduduk yang cukup besar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh daya tarik ekonomi dan fasilitas yang lebih memadai. Namun, tingginya kepadatan ini juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lahan, lingkungan, dan fasilitas publik apabila tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi wilayah yang ideal.

Sebaliknya, kecamatan dengan kepadatan rendah seperti Aek Natas dan Kualuh Hilir memiliki wilayah yang luas dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk pengembangan wilayah, tetapi juga mengindikasikan bahwa pembangunan di wilayah tersebut belum optimal, terutama dari segi infrastruktur dan aktivitas ekonomi. perbedaan kepadatan penduduk antar kecamatan

mencerminkan adanya ketimpangan pembangunan wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Oleh karena itu, diperlukan upaya perencanaan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan agar distribusi penduduk menjadi lebih seimbang serta kualitas hidup masyarakat dapat meningkat di seluruh wilayah

Saran

Pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan pemerataan pembangunan antar kecamatan, khususnya dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum di wilayah yang masih memiliki kepadatan rendah seperti Aek Natas dan Kualuh Hilir. Hal ini bertujuan agar wilayah tersebut menjadi lebih berkembang dan mampu menarik penduduk untuk menetap. Untuk wilayah dengan kepadatan tinggi seperti Kualuh Selatan dan Aek Kuo, perlu dilakukan pengendalian pemanfaatan ruang serta peningkatan kualitas fasilitas publik. Pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut tetap seimbang dengan ketersediaan lahan, infrastruktur, serta layanan sosial agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan dan sosial.

Dan pemerintah perlu mendorong pengembangan ekonomi lokal di setiap kecamatan agar tidak terjadi pemusatan aktivitas hanya di wilayah tertentu. Pengembangan sektor unggulan seperti pertanian, perdagangan, dan jasa dapat menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja di berbagai wilayah sehingga persebaran penduduk menjadi lebih merata. Serta perlu dilakukan pemantauan dan pembaruan data kependudukan secara berkala melalui data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) agar perencanaan pembangunan dapat dilakukan secara lebih tepat dan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.



DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara.(2025). *Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2025*. Aek Kanopan: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- Bintarto, R. (1987). *Geografi Penduduk dan Demografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Clarke, J. I. (1972). *Population Geography*. Oxford: Pergamon Press.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. New York: Pearson Education.
- United Nations. (2017). *World Population Prospects*. New York: United Nations.
- Ackerman, E. A. (1959). *Geography as a Fundamental Research Discipline*. Chicago: University of Chicago Press.